

IMPLEMENTASI MATERIAL PLASTIK DAUR ULANG TERHADAP ESTETIKA LINGKUNGAN

As'ad Fajar Muhamad¹, Tiara Isfiaty²

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Komputer Indonesia

E-mail : helloasfaa@gmail.com, tiara.isfiaty@email.unikom.ac.id

Abstrak : Mengurangi penggunaan material baru atau mengurangi eksploitasi material dapat disiasati dengan melakukan daur ulang pada limbah yang tersebar di banyak tempat. Sampah merupakan masalah *universal* yang harus segera di tuntaskan. Pemanfaatan Sampah dapat menyelamatkan lingkungan dan menjaga kelestariannya. Dalam upayanya, maka dirancanglah sebuah pusat kerajinan tangan daur ulang sampah plastik di Kota Bandung. Pada pusat kerajinan ini, sampah plastik tidak hanya digunakan sebagai material kerajinan saja, sampah plastik juga digunakan pada elemen interior lainnya. Tujuannya adalah untuk memperkuat tema rancangan juga untuk estetika ruangan. Perancangan interior menggunakan material sampah plastik ini pun berusaha menunjukkan seberapa nyaman lingkungan yang bersih dan minim sampah serta memberi pengetahuan lain bahwa sampah dapat diolah menjadi sesuatu yang lebih bernilai.

Kata Kunci : estetika, plastik, daur ulang, lingkungan

Abstract : *To reduce the use of raw materials or to reduce the exploitation of the materials provided can be done by doing recycling to the waste that spread everywhere. Rubbish is an universal problem that must be done as soon as possible. The alleviation could help environment to stay healthy. On the process, there is a design of recycling plastic waste handicraft centre in Bandung. On this centre, plastic waste is used for craft materials and for interior materials. The aim is to strengthen the theme of the design and also for the aesthetic looks in every room. This interior design with plastic waste also trying to show how cozy the environment with no waste at all and to give some knowledge that plastic waste could be treated as a sophisticated things*

Keywords: *aesthetics, plastic, recycling, environment*

Pendahuluan

Dasar dari dirancangnya Pusat Kerajinan Tangan Daur Ulang Sampah Plastik di Kota Bandung ini adalah sejumlah masalah yang berkaitan dengan lingkungan. Bandung sebagai Kota Besar yang memiliki berbagai kegiatan yang seolah tidak pernah padam berdampak pada beberapa hal, salah satunya pada peningkatan volume sampah setiap harinya. Kota Bandung khususnya, satu hari dapat membuang sampah sebanyak 1.200 ton dan 10% nya merupakan sampah plastik. Sampah-sampah ini berasal dari rumah tangga, sekolah, rumah sakit, tempat hiburan dan tempat-tempat umum lainnya. Butuh satu abad untuk meleburkan sampah plastik secara alamiah. Produksi sampah yang tidak pernah berhenti ini tentunya akan mengakibatkan pencemaran lingkungan yang serius. Jika tidak ditangani dengan segera, akibat yang pasti ditimbulkan dari banyaknya lingkungan tercemar salah satunya adalah penyakit.

Kekhawatiran akan bahaya sampah tersebut kemudian mengantarkan pada usulan perancangan pusat kerajinan tangan di Kota Bandung yang berfokus pada sampah plastik sebagai material utama. Sampah plastik dipilih sebagai material tunggal pada pusat kerajinan tangan ini karena sampah plastik merupakan sampah yang dominan

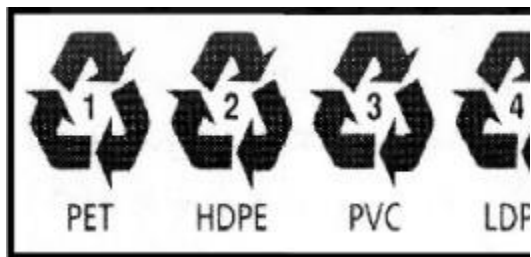
ditemukan juga merupakan golongan sampah yang paling sulit terurai. Sampah plastik dapat disiasati dengan tiga cara, yaitu mengurangi pemakaian plastik, menggunakan kembali benda plastik sebelum benar-benar membuangnya dan mendaur ulang kembali sampah plastik.

Perancangan ini akan fokus pada proses mendaur ulang kembali sampah plastik dalam upayanya mengurangi volume sampah demi pencegahan pencemaran lingkungan. Sampah plastik yang telah selesai didaur ulang harus memiliki nilai kegunaan, nilai jual dan nilai estetika yang tinggi. Maka dari itu dibutuhkan banyak kerjasama antara pengelola pusat kerajinan, pengepul sampah dan pengrajin sebagai elemen penting dalam penciptaan tiga nilai utama dalam proses daur ulang sampah berjenis plastik. Hasil daur ulang sampah plastik tidak hanya diaplikasikan pada kerajinan yang akan dipamerkan saja, tetapi juga akan diaplikasikan pada bangunan dan furnitur dalam pusat kerajinan tangan yang akan dirancang ini. Oleh sebab itu, nilai estetika menjadi penting dalam proses daur ulang sampah jenis plastik.

1. Tinjauan Teori

A. Plastik Daur Ulang

Plastik yang kemudian sudah tidak lagi digunakan akan menjadi sampah yang sulit untuk diurai. Hal ini menjadi sebuah ancaman bagi lingkungan jika terus dibiarkan begitu saja. Berdasarkan jenisnya, plastik dibagi kedalam beberapa jenis. Jenis-jenis plastik dapat diidentifikasi melalui kode yang tertera pada bagian tertentu. Kode-kode plastik tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kode Plastik

Sumber: greendiary.com

Menurut Bahraini (2018) plastik dengan kode PET (1) dan HDPE (2) adalah jenis plastik yang dapat dan mudah didaur ulang. Kode PVC (3) merupakan plastik yang dapat didaur ulang tetapi lebih sulit daripada dua kode sebelumnya. Sementara 4 jenis plastik lain tidak dapat didaur ulang karena risiko yang terlalu berbahaya pada prosesnya.

B. Estetika

Menurut Fatimah (2015), desain merupakan sebuah istilah yang sering dikaitkan dengan nilai keindahan (estetis). Estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu *aisthetica* yang berarti hal-hal yang dapat dipersepsi atau dilihat oleh pancaindera dan *aesthesis* adalah penyerapan indera atau persepsi inderawi. Kemudian Alexander Gottlieb Baumgarten (1714-1762) menyederhanakan pengertian tersebut menjadi suatu kajian tentang keindahan (Sachari: 2005). Disamping itu Thomas Aquinos pun memberikan pernyataan bahwa keindahan atau estetika harus mencakup tiga hal, yaitu kelengkapan, proporsi atau keselarasan dan kecemerlangan (The: 2004). Sementara estetika pula harus mencakup keseimbangan antara garis, bentuk, tekstur dan warna (Pile: 2003).

C. Desainer Plastik

1. Zaha Hadid



Gambar 2 Meja “Mew” Karya Zaha Hadid

Sumber: propertidata.com

Zaha Hadid merupakan seorang arsitektur yang juga mendesain beberapa rancangan furniture seperti meja dan kursi. Karya furnitur fenomenalnya bernama “Manta Ray” dan kursi “Z”. Sementara meja yang diberi nama “Mew” ini merupakan karya terakhir Zaha Hadid sebelum ia meninggal dunia. Meja “Mew” ini dibuat dari plastik jenis *moulded polyurethane*. Meja ini menjadi khas dengan lengkungan di permukaan meja dan disertai dua kaki yang salah satunya didesain lebih tipis. Meja ini diperuntukkan sebagai meja makan atau meja kerja. Hadid mendesain meja ini dalam 3 varian warna, yaitu hitam, merah dan putih.

2. Pentatonic Design

Pentatonic merupakan sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang desain, khususnya desain furniture. Perusahaan ini dijalankan oleh dua orang desainer bernama Johann Bödecker dan Jamie Hall. Kedua desainer ini memfokuskan desain furniturnya pada satu material utama, yakni limbah plastik yang didaur ulang dengan campuran material pendukung lainnya. Salah satu karya dari Pentatonic adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Pentatonic Furnitur

Sumber: Pentatonic.com

Kursi di atas merupakan karya Pentatonic Design yang berkolaborasi dengan Starbucks. Mengingat limbah plastik kemasan yang diproduksi Starbucks setiap harinya berjumlah banyak, maka Starbucks kemudian bekerja sama

dengan Pentatonic Design untuk memanfaatkan limbah kemasan menjadi sebuah furniture. Kursi di atas terbuat dari plastik dengan kode PET (1).

3. Pembahasan

Dalam perancangan interior pusat kerajinan tangan di Kota Bandung ini akan diperhatikan beberapa hal yang penting. Berkaitan dengan tema material yang diusung adalah sampah plastik yang didaur ulang, maka mayoritas elemen interior akan dibuat dari material yang sama, yaitu plastik daur ulang. Hal ini dilakukan untuk memunculkan karakter pusat kerajinan itu sendiri. Selain itu, material plastik dipilih karena beberapa alasan lain seperti material mudah ditemukan, harga material sangat terjangkau, material lebih tahan lama dan tahan akan suhu, cuaca dan benturan, material mudah dibersihkan, material berbobot ringan, material mudah dibentuk dan material dapat didaur ulang. Material utama dalam perancangan interior khususnya furniture dalam pusat kerajinan adalah PVC dan akrilik. Kedua material ini termasuk kedalam jenis plastik, karenanya penggunaan material ini sangat mewakili tema rancangan.

Menyangkut pada estetika, pusat kerajinan tangan ini akan sangat bermanfaat bagi keindahan dan kesehatan lingkungan karena limbah yang banyak akan dimanfaatkan menjadi

benda yang lebih bermanfaat dan dapat digunakan. Selain itu, nilai estetika pun akan diterapkan pada perspektif interior pusat kerajinan tangan.

Interior pada pusat kerajinan tangan ini akan memperhatikan tiga hal untuk estetikanya, yaitu kelengkapan, keselarasan dan kecemerlangan. Kelengkapan berarti bahwa segala ruang dan fasilitas pendukung bagi seluruh elemen yang beraktivitas dan terkait pada pusat kerajinan ini akan dijamin kelengkapannya. Sementara keselarasan akan ditekankan pada rancangannya sendiri yang meliputi garis, bentuk, tekstur dan warna pada seluruh elemen interiornya. Kecemerlangan akan ditunjukkan melalui rancangan-rancangan yang disuguhkan.

4. Penutup

Dalam merancang pusat kerajinan daur ulang sampah plastik di Kota Bandung, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Fokus utama mendirikan sebuah pusat kerajinan di Kota Bandung adalah untuk mawadahi segala aktifitas dari para pengrajin dan dalam rangka untuk memperkenalkan macam-macam kerajinan daur ulang, khususnya pada sampah plastik, kepada masyarakat khususnya anak muda sebagai target utamanya. Lain daripada itu, perancangan dengan mengangkat sampah plastik yang didaur ulang sebagai material

utama merupakan sebuah *green issue* dengan tujuan untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang beredar dan mengelolanya menjadi sebuah kerajinan tangan yang unik, menarik dan memiliki nilai jual.

Daftar Pustaka

Bahraini, Amanda. 2018. *7 Tipe Plastik yang Harus Anda Ketahui.* (waste4change.com)
pentatonic.com
Fatimah, D, Maharlika F. 2015. *Studi Evaluasi Penerapan Mata Kuliah Nirmana I*

& II Pada Tugas Perancangan Mahasiswa Program Studi Desain Interior UNIKOM. Diakses pada <https://jurnal.unikom.ac.id/jurnal/studi-evaluasi-penerapan-mata.5h> 18 Maret 2018
Pile, John F. 2003. *Interior Design.* New York: Prentice Hall Inc.
Sachari, Agus. 2005. *Metode Penelitian Budaya Rupa.* Jakarta: Erlangga.
The, Liang Gie. 2004. *Filsafat Keindahan.* Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
YN. 2016. *Meja Mew: Sebuah Furnitur Terakhir Karya Zaha Hadid.* (propertidata.com)